

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan melalui banyak proses transformasi ilmu untuk mencapai dari pada tujuan pendidikan yang di harapkan di Indonesia. Tanpa disadari bahwa dalam pendidikan nasional itu mengadopsi dari pendidikan pesantren. Contoh nyatanya yaitu dengan bermunculannya sistem pendidikan *boarding school*.

Boarding School bukan sesuatu yang baru dalam konteks pendidikan di Indonesia. Karena sudah sejak lama lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia menghadirkan konsep pendidikan *boarding school* yang mengadopsi Pondok Pesantren¹.

Dari segi ilmu yang diajarkan pondok pesantren yang di perkotaan tidak hanya bertumpu pada kitab-kitab pengetahuan islam klasik saja, tetapi juga disertai dengan ilmu-ilmu umum. Dengan adanya gejala ini, maka pondok pesantren di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis yaitu pesantren salafi dan pesantren khalafi.²

Elemen-elemen pesantren salafi terdiri dari kyai, santri, kitab-kitab klasik dan masjid. Dalam konteks pesantren khalafi, elemen pesantren lainnya adalah materi pelajaran, kurikulum dan manajemen pesantren, di samping ada pergeseran peran terhadap keempat elemen di atas. Materi

¹ Mujabg."Tokoh Pendidikan Islam Indonesia".<http://mujabgs.blogspot.com/>. Diakses 7 Desember 2014.

² Mu'awanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa Studi Ma'had UIN Malang*, (Kediri: STAIN Kediri Press),19.

pelajaran atau kurikulum di pesantren modern tidak hanya kitab kuning, tetapi juga kitab putih atau kitab merah yang berisi ilmu pengetahuan umum³.

Di Indonesia munculnya sekolah-sekolah Berasrama (*Boarding School*) sejak pertengahan tahun 1990. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi pendidikan Indonesia yang selama ini berlangsung dipandang belum memenuhi harapan yang ideal. *Boarding School* yang pola pendidikannya lebih komprehensif-holistik lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal untuk melahirkan orang-orang yang akan dapat membawa gerbong dan motor pergerakan kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama⁴.

Pembaharuan atau modernisasi pondok pesantren sebenarnya telah berlangsung lama. Paling tidak sejak awal abad ke 19, lembaga-lembaga pendidikan Islam termasuk pesantren maupun surau sebagai cikal bakal madrasah, sudah mengadopsi dan mengakomodasi sistem pendidikan modern⁵.

Karel A. Steenbrink memetakan perubahan pesantren modern menjadi tiga sebagaimana dikutip oleh Suyadi yaitu:

Pesantren (modern), madrasah dan sekolah. Pemetaan Steenbrink tersebut bersesuaian dengan munculnya Sekolah Islam Terpadu (sebagai perkembangan pesantren salafi), *full day school* sebagai perkembangan Sekolah Islam Terpadu dan

³ Suyadi, *Evolusi Pesantren Dinamika Perubahan Pesantren Hingga Boarding School*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pendidikan Islam Bina Insan Mulia Yogyakarta, 6.

⁴Sutris."Boarding School Solusi Pendidikan untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan" <http://sutris02.wordpress.com/2009/03/23/boarding-school-solusi-pendidikan-untuk-melahirkan-pemimpin-masa-depan/>, Diakses 7 Desember 2014

⁵ Mu'awanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa Studi Ma'had UIN Malang*, 3.

boarding school sebagai sintesa ‘transhistorikal’ pesantren modern. Artinya, akar tumbuh-kembangnya pesantren telah ada sejak masuknya Islam ke Indonesia⁶.

Sistem pendidikan berasrama mempunyai banyak keuntungan, antara lain: pengasuh mampu melakukan pemantauan secara leluasa hampir setiap saat terdapat perilaku santri baik yang terkait dengan upaya pengembangan intelektualnya maupun kepribadiannya. Keuntungan kedua adalah adanya proses pembelajaran dengan frekuensi yang tinggi dapat memperkokoh pengetahuan yang diterimannya. Dalam teori pendidikan diakui bahwa belajar satu jam yang dilakukan lima kali lebih baik daripada belajar selama lima jam yang dilakukan sekali, padahal rentang waktunya sama. Keuntungan ketiga adalah dengan adanya proses pembiasaan akibat interaksinya setiap saat baik sesama santri, santri dengan ustadz maupun santri dengan kiai⁷.

Menurut Hasyim Muzadi berkenaan dengan sistem pendidikan berasrama, sebagaimana di kutip oleh Binti Maunah “Dalam sistem pendidikan berasrama terdapat tiga jenis aktivitas pendidikan, yakni pengasuhan, pengajaran, dan pelatihan.”⁸ Dalam pengasuhan mencakup disiplin ibadah, pembentukan akhlakul karimah. Ritual ibadah dalam Islam terdapat empat yaitu shalat, zakat, puasa, dan haji, dari ke empat ritual ini yang menjadi tombaknya adalah sholat karena sholat merupakan usaha sadar yang dilakukan yang mana di dalamnya adanya interaksi dari hamba

⁶ Suyadi, *Evolusi Pesantren Dinamika Perubahan Pesantren Hingga Boarding School*, 4.

⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), 64.

⁸ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), 89.

dengan Allah. Sehingga dalam *boarding school* disiplin ibadah menjadi titik tumpu salah satu keberhasilan dalam tujuan *boarding school*.

Efektivitas *Islamic Boarding School* dewasa ini, merupakan sistem yang banyak diminati para orang tua dalam memberi pendidikan kepada anaknya. Yang mana, dalam *boarding school* di MTs Ma'arif NU ini memadukan antara pendidikan klasik dan modern yang menggunakan sistem asrama ataupun pembelajaran 24 jam. Dalam kegiatan pembelajarannya terdiri tiga intra yaitu intra pagi yang berupa sekolah formal dengan sistem pembelajaran sesuai jenjang pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah, intra sore yang mengajar dalam hal peminatan sesuai dengan yang di inginkan oleh siswa, serta intra malam yang di isi dengan madrasah diniyah.

Setiap lembaga pasti mempunyai ciri khas masing-masing dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang di dalamnya. Ciri khas dari sistem *boarding school* di MTs Ma'arif NU Kota Blitar adalah sistem pembelajaran 24 jam, serta berada dalam asrama sehingga pembelajarannya bisa mencakup kognitif, afektif, serta psikomotornya dan orang tua tidak susah dalam memantau anaknya. Serta untuk membekali peserta didik tidak hanya pendidikan formal saja, melainkan pendidikan informal serta nonformal yang dapat di jadikan bekal oleh peserta didik.

Dengan model diasramakan ini, siswa mengikuti kegiatan pendidikan dalam tiga alokasi waktu, Intra Pagi, Intra Sore dan Diniyah Malam. Intra pagi, kegiatan pendidikan yang melaksanakan secara penuh kurikulum pendidikan sebagaimana ditetapkan Departemen Agama RI.

Intra sore, pelaksanaan kegiatan pendidikan yang di arahkan pada pengembangan kemampuan berbahasa arab, bahasa arab, tahkfidz Al-qur'an serta pendalaman kitab kuning sesuai dengan yang di pilih. Sedangkan Intra Malam, merupakan penyelenggaraan kegiatan pendidikan pondok pesantren dengan kurikulum madrasah diniyah sebagai sarana tafaqquh fiddin (memperdalam ilmu-ilmu agama).

Untuk menunjang ketrampilan yang dimiliki peserta didiknya, di MTs Ma'arif NU Kota Blitar mempunyai banyak ekstra kurikuler diantaranya komputer jaringan, otomotif, senam santri, KIR, dll. Walaupun IPTEK juga menjadi bahan ajar para peserta didik, namun peraturan kedisiplinan tetap tegas misal dalam bidang keamanan peserta didik tidak diperbolehkan membawa alat elektronik apapun. Sehingga peserta didik terkontrol dalam kesehariannya dengan baik serta mengurangi pengaruh negatif dari luar.

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MTs Ma'arif NU Kota Blitar memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi Madrasah berikut: "Menjadikan peserta didik generasi muslim kaffah, Alim dan handal".

Melihat pemaparan di atas, sistem *boarding school* harus dapat menjamin bahwa kualitas lulusan MTs Ma'arif NU Kota Blitar dapat

menjawab tantangan zaman yang dihadapi serta tuntutan masyarakat secara global. Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas *Islamic Boarding School* dalam Meningkatkan Kualitas Sholat (Studi Kasus MTs Ma’arif NU Kota Blitar)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang berorientasi pada efektivitas boarding school dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam, masalah penelitian ini dibagi dua pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana pelaksanaan *Islamic Boarding School* di MTs Ma’arif NU Kota Blitar?
2. Apa bentuk peranan *Islamic Boarding School* dalam meningkatkan kualitas sholat di MTs Ma’arif NU Kota Blitar?
3. Bagaimana hasil dari peranan *Islamic Boarding School* dalam meningkatkan kualitas sholat di MTs Ma’arif NU Kota Blitar?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui tentang pelaksanaan *Islamic Boarding School* di MTs Ma’arif NU Kota Blitar.
2. Ingin mengetahui bentuk peranan *Islamic Boarding School* dalam meningkatkan kualitas sholat di MTs Ma’arif NU Kota Blitar.

3. Ingin mengetahui bagaimana hasil dari peranan *Islamic Boarding School* dalam meningkatkan kualitas sholat di MTs Ma'arif NU Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, di harapkan dapat memberi manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

Dapat menambah khasanah keilmuan dalam pendidikan, terutama pada efektivitas boarding school dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam

2. Secara Praktis

- a) Bagi lembaga

Dapat di gunakan sebagai refrensi ataupun nilai tambah dan wawasan meningkatkan kualitas pendidikan agama islam.

- b) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan informasi mengenai pengefektivitasan boarding school dalam peningkatan kualitas ibadah.

- c) Bagi masyarakat

Untuk memberikan kontribusi pemikiran terhadap pendidikan dan menambah serta memperluas cakrawala pemahaman tentang dunia pendidikan sehingga akan dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan proses belajar mengajar dalam pendidikan itu sendiri.